



Implementasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Akses Pendidikan bagi Anak Pekerja Migran Indonesia melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat Internasional di Selangor, Malaysia

Yosafat Yusta^{1*}, Indah Arvianti²

¹Manajemen, Universitas AKI, Indonesia, 50173

²Sastra Inggris, Universitas AKI, Indonesia, 50173

E-mail: * 121230169@student.unaki.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i3.3301>

Info Artikel:

Diterima :
2026-06-30

Diperbaiki :
2026-07-11

Disetujui :
2026-07-13

Kata kunci: KKN Internasional, POAC, pendidikan, PMI, pengabdian, manajemen

Abstrak : Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Selangor, Malaysia melalui penerapan fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling/POAC*). Kegiatan dilaksanakan selama 28 hari dengan pendekatan partisipatif menggunakan metode deskriptif komparatif melalui observasi, pre-test, dan post-test. Program difokuskan pada bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca sebesar 19,29 poin, berhitung 16,43 poin, dan hafalan 12,86 poin. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi aktivitas fisik, kesadaran hidup sehat, kepedulian terhadap kebersihan, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih nyaman. Penerapan fungsi manajemen terbukti mendukung perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, dan evaluasi program sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai secara efektif. Program ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membangun karakter peserta didik.

Abstract: *The International Community Service Program (KKN Internasional) is a community engagement initiative aimed at improving educational access for the children of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Selangor, Malaysia through the implementation of management functions (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling/POAC).*

Keywords: *International Community Service, POAC, education, migrant workers, management, community engagement*

The program was conducted over 28 days using a participatory approach with a descriptive comparative method based on observation, pre-test, and post-test. Activities focused on education, health, and the social environment. The results indicated improvements in reading skills by 19.29 points, numeracy by 16.43 points, and memorization by 12.86 points. Furthermore, participants demonstrated increased physical activity, healthier habits, greater environmental awareness, and improved learning conditions. The implementation of management functions supported effective planning, coordination, execution, and evaluation of the program. Overall, the program made a positive contribution to improving educational quality and character development among the participating children.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap manusia tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, maupun status hukum. Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi individu melalui proses pembelajaran sehingga mampu membentuk pengetahuan, keterampilan, karakter, serta kemampuan beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat (Munandar & Andi Fitriani; Yuyun Karlina; Yumriani, 2022). Selain berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, pendidikan juga menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing.

Meskipun pendidikan merupakan hak setiap anak, pada kenyataannya masih terdapat kelompok masyarakat yang mengalami keterbatasan dalam memperoleh akses pendidikan formal. Salah satu kelompok tersebut adalah anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) non-dokumen yang berada di Malaysia. Status administrasi dan legalitas yang dimiliki menyebabkan sebagian anak PMI tidak dapat mengakses sekolah formal sehingga proses pembelajaran mereka bergantung pada lembaga pendidikan nonformal seperti Sanggar Belajar Indonesia. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi perkembangan akademik, karakter, serta kesiapan mereka dalam menghadapi masa depan.

Komunitas dampingan dalam kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berada di Selangor, Malaysia. Peserta didik berasal dari berbagai jenjang pendidikan dasar dengan latar belakang kemampuan belajar yang beragam. Berdasarkan hasil observasi awal selama pelaksanaan KKN Internasional, ditemukan bahwa peserta didik masih memerlukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta penguatan

karakter melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Selain itu, kondisi lingkungan belajar juga memerlukan penataan agar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, fokus pengabdian diarahkan pada peningkatan akses pendidikan melalui kegiatan pembelajaran, pembentukan karakter, program kesehatan, serta penataan lingkungan belajar. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar, permainan edukatif, pendampingan akademik, kegiatan olahraga, bakti sosial, serta berbagai aktivitas yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar dan kualitas lingkungan belajar peserta didik.

Pemilihan Selangor, Malaysia sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada masih adanya kebutuhan terhadap layanan pendidikan nonformal bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia yang mengalami keterbatasan akses pendidikan formal. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, lokasi pengabdian ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan sekaligus mengembangkan kemampuan dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial di lingkungan internasional. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional, mahasiswa tidak hanya menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola program kerja secara efektif.

Dari perspektif ilmu manajemen, Penerapan fungsi manajemen George R. Terry dalam lingkungan sekolah sangat penting guna memastikan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) siswa dapat tercapai secara efektif (Sutedi et al., 2022). Melalui fungsi planning dan organizing, program KKN dapat dirancang untuk melatih anak-anak sekolah agar mumpuni dalam mengoperasikan teknologi informasi serta berkomunikasi dengan baik (Neri Wijayanti, 2023). Pada tahap actuating, keberhasilan pelaksanaan ini sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan guru dan keterampilan manajemen kelas yang efektif guna mengarahkan perilaku belajar siswa secara positif di dalam forum (Revindi Aryandwita Utari, 2018). Terakhir, fungsi controlling diterapkan melalui pengawasan dan evaluasi berkala terhadap input, proses, dan output pembelajaran untuk memastikan seluruh program peningkatan mutu SDM siswa berjalan sesuai rencana (Neri Wijayanti, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan nonformal mampu meningkatkan kemampuan akademik sekaligus membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan (Lestari & Kurnia, 2022). Di sisi lain, pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi

ilmu pengetahuan yang bertujuan membantu menyelesaikan permasalahan sosial secara langsung (Lukman, 2021). Penelitian (Chand, 2023) juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik terlibat secara aktif melalui pengalaman belajar yang interaktif. Meskipun demikian, kajian mengenai pelaksanaan KKN Internasional yang dianalisis dari perspektif manajemen, khususnya terkait manajemen waktu, kepemimpinan, manajemen sumber daya manusia, dan perilaku organisasi, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam mendukung keberhasilan program pengabdian berbasis pendidikan di lingkungan internasional.

Melalui pelaksanaan KKN Internasional di Selangor, Malaysia, perubahan sosial yang diharapkan adalah meningkatnya kemampuan akademik peserta didik, terbentuknya karakter yang lebih disiplin dan bertanggung jawab, meningkatnya motivasi belajar, terciptanya lingkungan belajar yang lebih nyaman, serta terselenggaranya program pengabdian yang efektif melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi komunitas dampingan, tetapi juga menjadi bentuk implementasi keilmuan manajemen dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia.

Metode

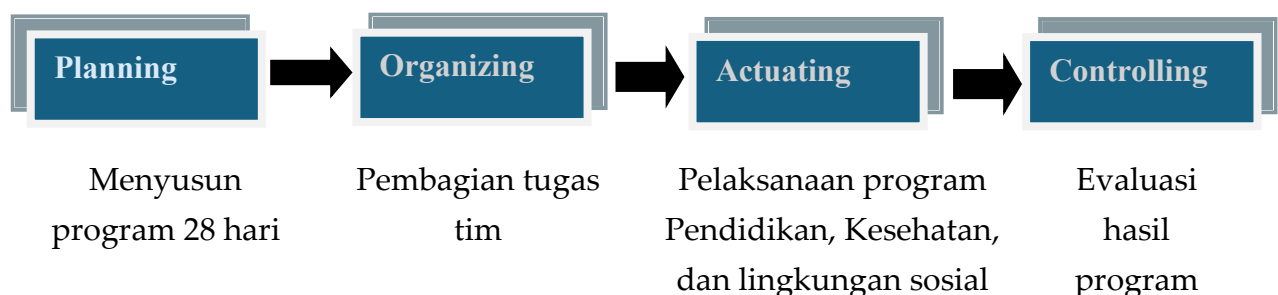
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Selangor, Malaysia dengan subjek pengabdian berupa anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) jenjang kelas 1 hingga kelas 6 sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan partisipatif, di mana mitra sasaran melibatkan komunitas dampingan dalam proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pengabdian. Untuk mengukur efektivitas keberhasilan program, digunakan metode deskriptif komparatif dengan desain *pre – test* dan *post – test*. Data yang diperoleh dari observasi sebelum dan sesudah kegiatan kemudian dikomparasikan secara deskriptif untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan komunitas.

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi kebutuhan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi peserta didik dan lingkungan belajar. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan pendampingan dalam aspek pendidikan, pembentukan karakter, serta peningkatan kenyamanan lingkungan belajar. Berdasarkan hasil tersebut, tim bersama pengelola

menyusun program kerja selama 28 hari yang difokuskan pada tiga bidang utama, yaitu pendidikan, kesehatan, dan lingkungan sosial, sehingga kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dampingan.

Selanjutnya dilakukan pengorganisasian tim melalui pembagian tugas sesuai tanggung jawab masing-masing anggota. Penulis bertanggung jawab mendampingi proses pembelajaran siswa kelas 1 hingga kelas 3, sedangkan anggota tim lainnya mendampingi siswa kelas 4 hingga kelas 6. Pengelola lokasi pengabdian turut berpartisipasi dalam mendukung kelancaran kegiatan, khususnya dalam membantu pengaturan kegiatan dan menjaga keamanan selama program berlangsung.

Pelaksanaan program dilakukan berdasarkan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Setiap kegiatan dilaksanakan sesuai bidang masing-masing dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, kegiatan kesehatan, dan aktivitas lingkungan sosial. Di akhir kegiatan, tim melakukan evaluasi dengan membandingkan kondisi peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan program untuk mengetahui ketercapaian tujuan serta menyusun rekomendasi sebagai bahan perbaikan program pengabdian di masa mendatang.



Gambar 1. Penerapan POAC

Hasil dan Pembahasan

Bidang Pendidikan

Pelaksanaan program pada bidang pendidikan difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca, berhitung, dan hafalan bagi tujuh peserta didik yang menjadi tanggung jawab penulis selama pelaksanaan KKN Internasional di Selangor, Malaysia. Penilaian dilakukan melalui observasi sebelum dan sesudah pelaksanaan program, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif. Hasil observasi kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan perubahan yang terjadi setelah program dilaksanakan.

Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi dengan rentang skor 0 – 100. Skor diberikan berdasarkan pencapaian peserta didik terhadap indikator

kemampuan pada setiap aspek pembelajaran. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin baik kemampuan peserta didik pada aspek yang dinilai.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Observasi

Rentang skor	Kategori
86 – 100	Sangat baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
≤55	Perlu pendampingan

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Peserta Didik (kelas 1, 2, dan 3) di Bidang Pendidikan

Variabel	N (Siswa)	Sebelum	Sesudah	Peningkatan	Mean
Aspek Membaca	3	60	85	+25	19,29
	4	80	95	+15	
Aspek Berhitung	3	40	65	+25	16,43
	3	75	85	+10	
	1	80	90	+10	
Aspek Hafalan	3	60	70	+10	12,86
	4	70	85	+15	

Berdasarkan hasil observasi terhadap tujuh peserta didik, seluruh aspek kemampuan menunjukkan peningkatan setelah pelaksanaan program pendampingan. Kemampuan membaca mengalami peningkatan rata-rata sebesar **19,29 poin**, berhitung sebesar **16,43 poin**, dan hafalan sebesar **12,86 poin**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan belajar yang dilaksanakan selama program KKN memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan akademik peserta didik. Rata-rata didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Peningkatan} = \text{skor sesudah} - \text{sebelum}$$

Rumus rata – rata:

$$\text{Aspek} = (\text{peningkatan} \times N) / \text{total N}$$

$$\text{Aspek Membaca} = (25 \times 3) + (15 \times 4) / 7 = 135 / 7 = 19,29$$

$$\text{Aspek Berhitung} = (25 \times 3) + (10 \times 3) + (10 \times 1) / 7 = 115 / 7 = 16,43$$

$$\text{Aspek Hafalan} = (10 \times 3) + (15 \times 4) / 7 = 90 / 7 = 12,86$$

Hasil observasi menunjukkan bahwa program pendampingan memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik. Untuk memperjelas perubahan yang terjadi selama pelaksanaan program, dilakukan perbandingan kondisi peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan sebagaimana disajikan pada **tabel 3**.

Tabel 3. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah

Aspek	Sebelum Program	Program yang Dilaksanakan	Sesudah Program
Membaca	Sebagian peserta didik masih membaca terbata-bata.	Pendampingan membaca secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik.	Peserta didik membaca lebih lancar dan percaya diri.
Berhitung	Peserta didik masih mengalami kesulitan berhitung dasar.	Latihan berhitung melalui permainan edukatif (kuis, dan <i>Ice Breaking</i>).	Peserta didik mampu menyelesaikan soal sederhana dengan lebih baik.
Hafalan	Peserta didik masih kesulitan menghafal materi.	Pendampingan melalui pembiasaan dan pengulangan.	Kemampuan hafalan peserta didik meningkat.

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 2 dan Tabel 3, kemampuan membaca, berhitung, dan hafalan peserta didik mengalami peningkatan setelah mengikuti program pendampingan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama KKN mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan akademik peserta didik.

Peningkatan tersebut didukung oleh proses perencanaan (*planning*) yang dilakukan sebelum pelaksanaan program. Tim terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, menyusun materi pembelajaran, serta menetapkan jadwal kegiatan selama 28 hari. Menurut George R. Terry, *Planning* merupakan fungsi manajemen yang digunakan untuk langkah – langkah yang diperlukan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif (Neri Wijayanti, 2023).

Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh fungsi pengorganisasian (*Organizing*) melalui pembagian tugas yang jelas antar anggota tim. Penulis bertanggung jawab mendampingi siswa kelas 1 – 3, sedangkan anggota lainnya mendampingi siswa kelas 4 – 6. Pembagian tugas tersebut merupakan bentuk

penerapan manajemen sumber daya manusia yang bertujuan menempatkan setiap anggota sesuai kompetensinya sehingga pelaksanaan program menjadi lebih efektif (Sutedi et al., 2022).

Selama pelaksanaan program, koordinasi antar anggota dilakukan secara berkelanjutan sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Peran ketua tim dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan memotivasi anggota merupakan bentuk penerapan kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan yang baik akan meningkatkan kerja sama tim sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai, (Faisal Fahri, M. Joharis Lubis, 2022).

Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pada seluruh aspek yang diamati. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan fungsi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC) secara terpadu mampu mendukung keberhasilan program pengabdian.



Sumber : dokumentasi Pribadi

Gambar 2. Kegiatan Belajar

Bidang Kesehatan

Program pada bidang kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kesehatan melalui kegiatan senam bersama, permainan edukatif, *ice breaking*, dan pembiasaan perilaku hidup sehat. Evaluasi dilakukan melalui observasi secara langsung terhadap perubahan perilaku peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Hasil observasi disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program Bidang Kesehatan.

Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program	Indikator Perubahan
Aktivitas Fisik	Aktivitas fisik belum dilakukan secara serius dan rutin.	Peserta didik aktif mengikuti senam dan permainan edukatif.	Partisipasi aktivitas fisik meningkat.
Kesadaran hidup sehat	Pemahaman mengenai hidup sehat masih terbatas	Peserta didik mulai menerapkan kebiasaan hidup sehat	Kesadaran hidup sehat meningkat

Berdasarkan Tabel 4 program kesehatan memberikan perubahan positif terhadap aktivitas fisik dan kesadaran hidup sehat peserta didik. Keberhasilan tersebut didukung oleh proses perencanaan kegiatan serta pembagian tugas yang jelas selama pelaksanaan program. Penerapan fungsi *Planning*, *Organizing*, dan *Actuating* memungkinkan kegiatan berjalan secara terarah sehingga tujuan program dapat tercapai (Neri Wijayanti, 2023). Selain itu, koordinasi yang baik antar anggota tim menunjukkan penerapan kepemimpinan yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan (Husen Waedoloh, Hieronymus Purwanta, 2022).



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3. Senam bersama

Bidang Lingkungan Sosial

Program pada bidang lingkungan sosial bertujuan meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan belajar melalui kegiatan kerja bakti dan pembiasaan menjaga kebersihan. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap kondisi lingkungan sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Hasil observasi disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program Bidang Lingkungan Sosial

Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program	Indikator Perubahan
Kebersihan Lingkungan	Lingkungan belajar kurang tertata.	Lingkungan belajar menjadi lebih bersih dan rapi.	Kebersihan lingkungan meningkat.
Kepedulian Peserta didik	Peserta didik belum terbiasa menjaga kebersihan.	Peserta didik mulai menjaga kebersihan secara mandiri.	Kepedulian terhadap lingkungan meningkat.

Berdasarkan Tabel 5, program lingkungan sosial memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan belajar dan kepedulian peserta didik. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan, pembagian tugas, dan evaluasi yang dilakukan selama program mendukung tercapainya tujuan pengabdian. Hal ini sejalan dengan penerapan fungsi Planning, Organizing, dan Controlling dalam manajemen (Neri Wijayanti, 2023), serta didukung oleh pengelolaan sumber daya manusia yang efektif melalui kerja sama antar anggota tim (Sutedi et al., 2022).



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4. Perbaikan Fasilitas Lingkungan

Kesimpulan

Pelaksanaan KKN Internasional di Selangor, Malaysia menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) mampu mendukung keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat. Perencanaan yang sistematis, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan kegiatan yang terkoordinasi, serta evaluasi secara berkala memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan akademik peserta didik, terutama pada aspek membaca, berhitung, dan hafalan. Selain itu, program kesehatan berhasil meningkatkan kesadaran hidup sehat dan partisipasi aktivitas fisik, sedangkan program lingkungan sosial meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap kebersihan serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen secara terpadu dapat meningkatkan efektivitas program pengabdian berbasis pendidikan bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia.

Program pengabdian serupa disarankan dilaksanakan secara berkelanjutan agar peningkatan kemampuan akademik dan pembentukan karakter peserta didik dapat terus berkembang. Penelitian atau kegiatan pengabdian selanjutnya juga dapat melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, periode pendampingan yang lebih panjang, serta menggunakan instrumen evaluasi yang lebih beragam sehingga dampak program dapat diukur secara lebih komprehensif. Selain itu, penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, pengelola Sanggar Belajar Indonesia, dan

masyarakat setempat perlu terus ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan program.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas AKI yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan Program KKN Internasional. Terima kasih kepada LLDIKTI Wilayah VI Jawa Tengah atas dukungan terhadap penyelenggaraan program. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Mitra yang ada di Selangor, Malaysia beserta seluruh pengelola, guru, dan masyarakat setempat yang telah menerima, mendampingi, serta membantu kelancaran kegiatan selama pelaksanaan program. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh rekan satu tim KKN Internasional atas kerja sama, koordinasi, dan dedikasi selama pelaksanaan kegiatan. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga atas doa, dukungan moral, dan motivasi yang diberikan sehingga seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Chand, S. P. (2023). Constructivism in Education : Exploring the Contributions of Piaget , Vygotsky , and Bruner. 12(7), 274–278. <https://doi.org/10.21275/SR23630021800>
- Faisal Fahri, M. Joharis Lubis, D. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. 6(3), 3364–3372.
- Husen Waedoloh, Hieronymus Purwanta, S. E. (2022). Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif. 5(1), 144–152.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. 5(1), 25–32. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Lukman, A. I. (2021). DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda Community Empowerment through Non-Formal Education in Tiara Dezzy Community Learning Center Samarinda. 2(September), 180–190.
- Munandar, A. R. B. S. A., & Andi Fitriani; Yuyun Karlina; Yumriani. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. 2(1), 1–8.

- Neri Wijayanti, F. A. W. (2023). IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN GEORGE R TERRY DALAM MENINGKATAKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN. 2023, 30–43. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.202>
- Revindi Aryandwita Utari, J. W. (2018). PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL GURU DAN FASILITAS KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MOTIVASI BELAJAR. 7(3), 16–30.
- Sutedi, A., Setiawan, R., Hestiyanti, M., Dia, Z., Gumelar, A., & Rakan, Z. (2022). Meningkatkan produktivitas dan sumber daya manusia melalui kegiatan kkn tematik. 84–89.